

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya sastra ialah ilmu yang bernilai seni atau imajinatif. Sastra merupakan ilmu yang menempatkan bahasa sebagai mediumnya yang bernilai estetik. Karya sastra merupakan karya seni berupa bahasa yang di dalamnya terdapat estetik (keindahan). Sastra sebagai karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Wujud karya sastra berupa novel atau cerita pendek, puisi, dan drama.

Puisi mengandung makna dan arti serta bernilai estetik. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi adalah karya estetis yang bermakna atau berarti, dan bukan sesuatu yang kosong (Riffaterre dalam Pradopo, 2010: 3). Puisi dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetik.

Puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Puisi juga tersusun atas unsur-unsur yang beraneka ragam. Unsur-unsur tersebut antara lain berupa kata-kata, bentuk, pola rima, ritma, ide, makna atau masalah yang diperoleh penyairnya di dalam hidup dan kehidupan yang hendak disampaikan kepada pembaca, pendengar, melalui teknik dan aspek-aspek tertentu. Unsur-unsur yang membangun puisi meliputi imajinasi, emosi dan bentuknya yang khas. Pemaknaan puisi atau pemberian makna puisi ini berhubungan

dengan teori sastra masa kini yang lebih menekankan perhatian pada pembaca. Puisi adalah artefak yang baru mempunyai makna apabila diberi makna oleh pembaca. Tujuan suatu puisi diciptakan bergantung pada pandangan hidup penyairnya. Pengarang atau penyair menciptakan sebuah karya sastra selalu bertujuan memberi pesan kepada pembaca. Pesan-pesan itu bersifat hal-hal untuk mengajarkan, berbuat baik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra tidak lepas dari realitas dan persoalan kehidupan. Karena pengarang selalu menawarkan karya sastra dengan potret kehidupan dan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat.

Puisi yang dikaji dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER. Puisi tersebut dipilih untuk dikaji, karena memiliki beberapa kelebihan dilihat dari segi isi dan bahasa. Segi isi, puisi ini mengisahkan mengenai seorang manusia yang memiliki harapan dan keinginan. Harapan dan keinginan penyair tertuang dalam bahasa. Selain hal di atas yang mendasari penelitian ini, ada hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti, bahwa kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER tersebut kaya akan makna dan di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kumpulan puisi karya Hari Leo AER berceritakan mengenai realitas dan persoalan kehidupan, sehingga perlu dianalisis dari sudut pendekatan sosiologi sastra.

Berikut kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Gadis Rambut Panjang*, *Suara Dibalik Gema*, *Tembang Anak Dunia*, *Masjid II*, *Masjid III*, *Jakarta-Jakarta Anakku Jakarta*, *Air Mata Darah*, *Air Mata Darah Air Mata Cinta*, *Biru Emas Diam Selaksa*, dan *Nyanyian Bagi Jiwa*.

Puisi *Gadis Rambut Panjang* mengandung nilai kemanusiaan mengenai kasih sayang seseorang terhadap kekasihnya, puisi *Suara Dibalik Gema* mengandung nilai kemanusiaan mengenai seseorang yang tidak takut akan kematian, puisi *Tembang Anak Dunia* mengandung nilai kemanusiaan mengenai kesedihan anak dunia, puisi *Masjid II* mengandung nilai kemanusiaan mengenai seseorang yang mencari kedamaian hati, puisi *Masjid III* mengandung nilai kemanusiaan mengenai seseorang yang berusaha mendekatkan diri pada-Nya, puisi *Jakarta-Jakarta Anakku Jakarta* mengandung nilai kemanusiaan mengenai kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, puisi *Air Mata Darah* mengandung nilai kemanusiaan mengenai keadaan kota yang mengalami peperangan, puisi *Air Mata Darah Air Mata Cinta* mengandung nilai kemanusiaan mengenai kebohongan para penguasa, puisi *Biru Emas Diam Selaksa* mengandung nilai kemanusiaan mengenai warisan luhur yang telah hilang, dan puisi *Nyanyian Bagi Jiwa* mengandung nilai kemanusiaan mengenai kekosongan hati.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti bermaksud menganalisis kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan, seperti nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta kasih, nilai perilaku yang benar atau kebajikan, dan nilai tanpa kekerasan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kemanusiaan apakah yang terkandung dalam kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER dengan realitas kehidupan di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dan relevansi nilai-nilai kemanusiaan dalam kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER dengan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah peneliti dibidang sosialitas, khususnya penelitian tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam kumpulan puisi *Menggambar Angin* karya Hari Leo AER.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat sekarang. Dan diharapkan gambaran nilai-nilai kemanusiaan itu dapat dipahami dan diterapkan di kehidupan nyata agar bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.